

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu keterampilan terpenting yang harus dimiliki seseorang adalah mengelola keuangan. Pengelolaan keuangan menuntut setiap individu, khususnya mahasiswa sebagai generasi yang membangun kehidupan ekonomi Indonesia, memiliki pengetahuan keuangan dasar untuk mengatur perilaku keuangannya agar bertanggung jawab secara keuangan. Di perguruan tinggi, Mahasiswa pasti akan mendapatkan informasi tentang masalah keuangan. Pembelajaran harus membekali mahasiswa dengan keterampilan finansial. Sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kemandirian finansial serta membuat pilihan yang bertanggung jawab dalam kehidupannya kini dan di masa depan yang semakin Berkembang.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu hal yang penting untuk setiap individu terutama bagi mahasiswa. Pengelolaan keuangan yang baik akan menjamin kehidupan jangka pendek maupun kehidupan jangka panjang, oleh karen itu mahasiswa perlu memperhatikan perilaku keuangannya secara baik dan benar. Arinti (2020) menjelaskan perilaku keuangan adalah kemampuan individu dalam mengatur keuangannya dalam hal perencanaan, pengelolaan dan pengendalian serta penyimpanan keuangan.

Mowen dan Minor (2008:117) mendefinisikan bahwa gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Perilaku konsumtif dapat menimbulkan dampak negatif cukup besar di

kalangan mahasiswa yang memiliki kebiasaan hangout, kuliner, jalan-jalan, nonton dan lain sebagainya yang menjadi kebiasaan buruk yang sulit dalam mengendalikan diri atau keinginan dalam membelanjakan uang serta faktor banyaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Parmitasari. R.D.A, Alwi, Z & S. S, 2018).

Menurut Rusnawati (2013) pengetahuan tentang pengelolaan keuangan bagi mahasiswa adalah penting karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan pemasukan dan pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta dapat menjadi bekal di masa depan. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah aktivitas untuk mengatur keuangan secara efisien. Dikatakan perilaku keuangan yang sehat atau baik dapat ditunjukkan dari kegiatan pengelolaan, perencanaan serta pengendalian masalah keuangan dengan baik. Mahasiswa dengan pengetahuan serta kemampuan mengelola keluar masuknya keuangan dengan baik maka akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijaksana terhadap keuangannya.

Mahasiswa adalah generasi muda yang memasuki masa dewasa, sebagai seseorang yang dewasa mahasiswa dituntut untuk hidup mandiri. Fenomena yang ada dikalangan mahasiswa yaitu mahasiswa memiliki kebutuhan fisiologis yang beraneka macam jenisnya dan mudah terpengaruh oleh lingkungan disekitarnya terutama dalam berkonsumsi seringkali melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang tidak rasional. Oleh karena itu, mahasiswa nantinya harus bisa bekerja dan mengelola pendapatannya dengan sebaik mungkin untuk mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Untuk dapat mengelola pendapatan dengan baik, mahasiswa

diharuskan untuk memiliki pengetahuan banyak perihal keuangan (Nuraprianti, dkk., 2019).

Literasi keuangan merupakan faktor yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan keuangan selain faktor psikologis. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019), *financial literacy* merupakan pengetahuan, skill, dan keyakinan yang dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengambil suatu keputusan sehingga keputusan keuangan yang diambil menjadi berkualitas. Literasi keuangan yang baik diharapkan dapat mengakibatkan perencanaan dan pengelolaan keuangan menjadi lebih baik sehingga kesejahteraan individu dapat meningkat.

Literasi Keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya. Selain itu, Remund (2010) mendefinisikan *financial literacy* sebagai, ukuran sejauh mana seseorang memahami kunci konsep keuangan, memiliki kemampuan serta percaya diri untuk mengelola keuangan pribadi dengan tepat, baik perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang serta sadar terhadap perubahan kondisi ekonomi.

Adanya literasi keuangan yang baik dalam diri seseorang membuat seseorang lebih merasa aman dan nyaman dalam mengelola keuangannya. Terkait dengan perilaku keuangan seorang mahasiswa, seorang mahasiswa yang memiliki literasi atau pengetahuan pengelolaan yang baik maka, saat melakukan atau menggunakan uangnya untuk membeli suatu barang akan memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, apakah barang tersebut dibutuhkan atau

tidak, atau hanya sekedar membeli untuk memenuhi hasrat ingin memiliki saja dan akan memikirkan tingkat resiko yang akan terjadi kedepannya. Oleh karena itu literasi keuangan sangat diperlukan oleh kalangan mahasiswa, salah satunya dengan mengikuti mata kuliah pengantar akuntansi, manajemen keuangan dll (Silalahi, 2020).

Dari segi literasi keuangan, berdasarkan hasil pengamatan ditemukan permasalahan berupa masih sedikit mahasiswa yang membuat catatan keuangan pribadi, hal ini dikarenakan mahasiswa beralasan bahwa segala kebutuhan mereka masih ditanggung orang tua, jadi tidak memerlukan catatan keuangan. Permasalahan lain yaitu kurangnya kesadaran mahasiswa dalam membuat perencanaan masa depan berupa sedikitnya mahasiswa yang memiliki perencanaan hari tuanya misalnya memiliki asuransi. Selanjutnya, jika dilihat dari segi kurangnya pengawasan keuangan, bermasalahan yang terjadi disebabkan sebagian mahasiswa kurang bijak dalam menggunakan uang berupa lebih suka membelanjakan uang untuk hal yang kurang penting dari pada ditabung atau investasi.

Faktor psikologis adalah salah satu yang memengaruhi manusia dalam mengambil suatu keputusan keuangan. Menurut Suratman (2013), salah satu faktor psikologis yang memengaruhi adalah aspek mental *accounting*. Mental *accounting* merupakan konsep yang dikemukakan oleh Richard Thaler pada tahun 1980. Mental *accounting* adalah proses kognitif di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian

finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran (Thaler 1999, dalam Dwi luhsasi 2018).

Mental *accounting* ini lebih fokus pada perilaku, cara berpikir, atau kecenderungan manusia untuk mengelompokkan dan memperlakukan uang berdasarkan siapa atau bagaimana didapat. Misalnya, uang yang diperoleh dari hasil kerja, baik harian, mingguan atau bulanan, tidak akan digunakan sama dengan uang yang diperoleh dari undian, hadiah, bonus, atau tunjangan (Silooy, M., 2015).

Dalam mengelola keuangan secara disiplin dan rasional akan memudahkan penerapan mental accounting ini. Namun sebaliknya jika individu menerapkan secara irrasional akan menimbulkan bias dan memerlukan perlakuan secara optimal. Kendala-kendala dalam mengatur keuangan seringkali didasari oleh keinginan utama manusia yaitu kebahagiaan. Salah satu faktor manusia untuk selalu memenuhi kebahagiaan hidupnya yaitu gaya hidupnya. Gaya hidup dapat menggiring seseorang untuk mengikuti perkembangan zaman dan tren terkini. Hal tersebut dapat menjadikan seseorang kehilangan *self control* untuk mengendalikan keuangannya.

Mental *accounting* pada mahasiswa dapat tercermin dari bagaimana mereka mengelola keuangannya. Fenomena yang terjadi saat ini adalah mahasiswa yang dianggap memiliki pemahaman yang baik akan pengetahuan keuangan justru sering bias dalam mengambil keputusan. Hal ini merupakan bentuk dari mental *accounting* yang kurang baik.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh indah lely cristanti, dwi iga luhsasi, dan destri sambara sitorus (2021) dengan judul “Pandemi Covid-19: Pengaruh Perilaku Konsumtif dan Mental *accounting* Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fkip Uksw” menyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif dengan pengelolaan keuangan dan terdapat pengaruh yang signifikan antara mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku konsumtif dan mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan terdapat pengaruh yang signifikan.

Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari dan Maya Sari (2020) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara” menyatakan bahwa penelitian menunjukkan Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Berdasarkan data yang dikumpulkan diketahui jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian berbagai angkatan diantaranya:

Tabel 1.1
Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian
Angkatan 2020-2023

Program Studi (Prodi)	Angkatan				Jumlah
	2020	2021	2022	2023	
S1 Akuntansi	74	57	60	60	251
S1 Manajemen	169	146	160	180	655
S1 Kewirausahaan	0	18	19	32	69
	Total				975

Sumber Data :BAKPK,2024

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan Dan Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh secara persial terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univesitas Pasir Pengaraian?
2. Apakah Mental Accounting berpengaruh secara persial terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univesitas Pasir Pengaraian?
3. Apakah Literasi Keuangan dan Mental Accounting berpengaruh secara simultan terhadap pengelolaan keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univesitas Pasir Pengaraian?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univesitas Pasir Pengaraian.
2. Untuk mengetahui Apakah Mental *Accounting* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univesitas Pasir Pengaraian.
3. Untuk mengetahui secara simultan Apakah Literasi Keuangan dan Mental *Accounting* berpengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Univesitas Pasir Pengaraian.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Adapun manfaat penelitian ini untuk memenuhi sebagian dari persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan program studi akuntansi (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, serta menambah ilmu dan meningkatkan wawasan peneliti terkait pengaruh literasi keuangan dan mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan meningkatkan kesadaran Mahasiswa/i Fakultas Ekonomi di Universitas Pasir Pengaraian akan pentingnya memiliki Literasi Keuangan dan Mental *Accounting* yang baik.

1.5 Batasan Masalah dan Originalitas

1.5.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini fokus dalam pembahasannya maka Peneliti membatasi penelitian ini khusus untuk pengaruh literasi keuangan dan mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa yang dilakukan dalam tingkat Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Angkatan 2020-2023 Universitas Pasir Pengaraian. Mahasiswa Ekonomi merupakan Mahasiswa yang mendapatkan pengetahuan mengenai keuangan lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Pembelajaran di harapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa untuk memiliki kemampuan di bidang keuangan. Sehingga mahasiswa siap dan mampu menghadapi kemandirian keuangan dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab pada kehidupan mereka saat ini maupun nanti.

1.5.2 Originalitas

Penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian yang telah dilakukan oleh indah lely cristanti dkk (2021). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel penelitian sebelumnya hanya menganalisis variabel perilaku konsumtif dan mental *accounting* terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. tetapi pada penelitian ini akan terfokus pada pengaruh literasi keuangan dan mental *accouting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui secara garis besar penyusunan proposal ini maka penulis membaginya dalam beberapa Sub Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari penulisan proposal ini, yang antara lain berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang melandasi penelitian ini yang digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis terhadap permasalahan yang ada. kemudian berisi kerangka pemikiran teoritis dan hipotesis yang diperoleh dari variabel-variabel penelitian serta dari penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan tentang variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis, serta tahap pelaksanaan kegiatan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi hasil, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory Planned Behavior menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsi orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Ajzen, 1991).

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak laku (Yuliana, 2004).

Theory of Planned Behavior adalah teori yang menyatakan bahwa hubungan antara sikap, norma subjektif, dan persepsi akan mempengaruhi niat perilaku individu untuk melakukan suatu tindakan seseorang atau individu.

Teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) memiliki 3 variabel independent, Pertama adalah sikap terhadap perilaku dimana seseorang melakukan penilaian atas sesuatu yang menguntungkan dan tidak menguntungkan. Kedua adalah faktor sosial disebut norma subjektif, hal tersebut

mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan. Ketiga adalah kontrol perilaku, yaitu persepsi individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu yang mengacu pada keyakinan yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu perilaku (Ajzen, 1991).

Bila ada sikap positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi.

2.2 Literasi Keuangan

2.2.1 Defenisi Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan. Pusparani dan Krisnawati (2019) menyatakan literasi dapat diartikan kemampuan dalam memahami, sehingga literasi keuangan merupakan kemampuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki individu untuk mengembangkan hidup agar lebih berkualitas di masa depan. Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata dan Lutfi, 2019).

Financial Literacy merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan dimana individu harus memiliki suatu pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan nya (Farah & Reza, 2015). Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013)

menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti diinginkan oleh setiap individu. Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang.

2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (2014) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan yaitu:

1. Jenis Kelamin: Nababan dan Sadalia (2012) menyatakan bahwa laki-laki cenderung memiliki literasi keuangan personal yang lebih tinggi dibandingkan perempuan.
2. Tempat Tinggal: Nababan dan Sadalia (2012) Mahasiswa yang tinggal sendiri lebih mandiri dan sering terlibat langsung dengan pengelolaan keuangan pribadinya, selain itu dana yang dimiliki oleh mahasiswa yang tinggal sendiri atau kos terbatas untuk digunakan setiap bulannya sehingga penggunaannya harus lebih berhati-hati dan harus lebih efektif
3. IPK (Indeks Prestasi Kumulatif): Menurut Margaretha dan Pambudhi (2015) menjelaskan semakin tinggi IPK mahasiswa, maka semakin baik

dalam mengelola keuangan pribadinya atau memiliki keuangan yang lebih baik.

4. Tingkat Pendapatan : Luminatang (2013) Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat”. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima selama periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaan, prestasi dan lamanya bekerja.
5. Tingkat Pendidikan : Dengan pendidikan formal yang memadai, individu akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami pengelolaan keuangan yang baik dan dapat lebih bijaksana dalam mengambil keputusan keuangan dalam keluarga (Yulistia, 2018).

2.2.3 Tujuan Literasi Keuangan

1. Meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan individu
2. Perubahan sikap dan perilaku individu dalam pengelolaan keuangan menjadi lebih baik, sehingga mampu menentukan dan memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan konsumen dan masyarakat dalam rangka mencapai kesejahteraan

2.2.4 Manfaat Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata dan Lutfi, 2019).

Adapun manfaat dari literasi keuangan antara lain:

1. Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa yang sesuai kebutuhan serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan baik.
2. Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas.
3. Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan resiko produk dan layanan jasa keuangan.

2.2.5 Indikator Literasi Keuangan

Dalam menentukan indikator penulis mengklasifikasikan inidikator-indikator pada penelitian terdahulu, Penulis menentukan indikator yang akan digunakan dengan cara memilih indikator yang paling banyak digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan. Menurut widiyati (2017), Pengetahuan keuangan merupakan indikator yang banyak digunakan unuk mengukur tingkat literasi keuangan.

Ariani et al., (2015) dan Wardani dan Lutfi (2016) menyatakan bahwa tolak ukur literasi keuangan menjadi beberapa aspek, diantaranya: pengetahuan keuangan dasar, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang investasi, pengetahuan tentang tabungan.

Menurut Arianiti (2021) indikator literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Indikator Literasi Keuangan
2. Penerapan konsep dan keuangan pribadi

2.3 Mental Accounting

Pada tahun 1980, Richard Thaler memperkenalkan suatu ilmu dalam akuntansi keperilakuan yaitu mental *accounting*. Mental *accounting* menjelaskan mengenai bagaimana individu mengkategorikan dan mengelompokkan aset yang dimiliki ke dalam akun-akun mental serta mengevaluasi setiap keputusan keuangan. Individu akan mencatat, merangkum, menganalisis, dan melaporkan setiap transaksi dengan tujuan untuk melacak peredaran uang yang mereka miliki dan mengendalikan pengeluaran (Thaler 1980, dalam Dwi Iga Luhsasi 2018).

Mental *accounting* mengacu pada proses mengidentifikasi, mengkategorikan, dan mengevaluasi hasil dalam keuangan. Sebuah fenomena perilaku finansial atau ekonomi perilaku (*behavioral finance*) yang pertama kali diteliti oleh Richard Thaler. Thaler dan Shefrin (1981) mendefinisikan mental *accounting* sebagai perilaku ekonomi bilamana seseorang menggolongkan masukan dan keluaran berdasarkan pos-pos seperti halnya model akuntansi (*account code*). (Thaler 1980, dalam Dwi Iga Luhsasi 2018).

Menurut Lakoro (2022) mental *accounting* adalah teori yang membahas mengenai perilaku individu dalam melakukan pengelolaan keuangan. Definisi tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Rospitadewi & Efferin (2017) yaitu mental *accounting* merupakan proses kognitif dimana seseorang melakukan kegiatan pencatatan, peringkasan, penganalisisan, dan pelaporan transaksi atau kejadian keuangan untuk mengendalikan pengeluaran keuangan dan menelusuri kembali aliran atau aktivitas keuangan untuk dijadikan evaluasi dan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *mental accounting* merupakan rangkaian proses atau cara berpikir individu terhadap uang dan cara pengelolaan keuangan tersebut.

2.3.1 Tujuan Mental Accounting

Mental accounting digunakan sebagai alat pengontrol aktivitas finansial individu sehingga dapat terhindar dari keputusan yang kurang tepat. Silooy (2012) mengatakan bahwa *mental accounting* dapat digunakan untuk mencegah pemanfaatan dana guna kepentingan konsumtif dan dapat membantu pengelolaan keuangan.

Mental accounting sebagai alat perencanaan keuangan tiap individu agar setiap pengeluaran yang digunakan tidak berdasarkan keinginan yang spontan namun berdasarkan kebutuhan yang benar-benar dibutuhkan.

2.3.2 Indikator Mental Accounting

Menurut silooy (2015) indikator *mental accounting* adalah sebagai berikut:

1. *Mental budget*
2. *Self control*
3. *Short-term orientation*

2.4 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Menurut (Putri & Lestari 2019) bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu

memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis.

Menurut Yushita (2017) dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

2.4.1 Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Pirari (2020) Indikator Pengelolaan Keuangan sebagai berikut:

1. Penggunaan dana
2. Penentuan sumber dana
3. Manajemen resiko
4. Perencanaan masa depan

2.5 Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Tahun	Nama penulis	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian	Pebedaan penelitian
2022	Yohanes Maria Vianey Kenale Sada	Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan	Variabel Independen (x): 1. Literasi Keuangan 2. Gaya Hidup 3. Lingkungan Sosial Variabel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial memiliki pengaruh positif terhadap perilaku	Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu literasi keuangan, gaya hidup, dan lingkungan sosial, serta

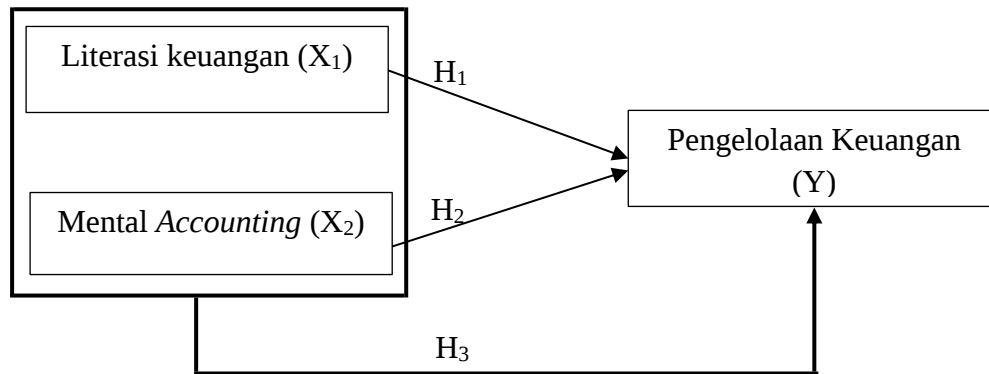
		Mahasiswa	Dependen (y): Perilaku Keuangan mahasiswa	keuangan mahasiswa.	satu variabel dependen yaitu perilaku keuangan mahasiswa..se dangkan penelitian yang akan di teliti menggunakan dua variabel independen yaitu literasi keuangan dan mental accounting,serta satu variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa universitas pasir pengaraian
2020	Ade Gunawan, Wimpi Siski Pirari, Maya Sari	Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen universitas	1. Literasi Keuangan (x1) 2.gaya hidup (x2) 3.Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara,	Fokus penelitian pada dampak Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah

		muhamma diyah sumatera utara		gaya hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara, literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa manajemen universitas muhammadiyah sumatera utara.	ah Sumatera Utara Sedangkan penelitian yang akan di teliti berfokus kepada literasi keuangan dan mental accounting terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa universitas pasir pengaraian.
2021	Indah Lely Cristanti, Dwi Iga Luhsasi , Destri Sambara Sitorus	Pengaruh Perilaku Konsumtif Dan Mental <i>Accounting</i> Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fkip Uksw	variabel independen yaitu: perilaku konsumtif (x1) dan mental accounting (x2),sedangkan variabel dependen yaitu pengelolaan keuangan masiswa Fkip	Menunjukkan bahwa perilaku konsumtif dan mental accounting berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi Covid-19 baik secara	Penelitian ini berfokus pada dampak perilaku konsumen dan mental akuntansi terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa FKIP UKSW pada masa pandemi covid-19.

			Uksw(Y)	parsial maupun simultan.	Sedangkan penelitian yang akan diteliti berfokus kepada literasi keuangan dan mental <i>accounting</i> terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa universitas pasir pengaraian
2023	Nur Rohma watidan Andrik Gastri Widjat miko	Penerapan Mental Accounting Pada Generasi Z Dalam Pengelolaan Keuangan Pribadi	Mental <i>accounting</i> pada generasi z(X) pengelolaan keuangan (Y)	Hasil dari penelitian ini menyatakan, bahwa generasi Z di Kota Surabaya telah menerapkan mental <i>accounting</i> dalam pengelolaan keuangan pribadi, namun penerapan mental <i>accounting</i> tersebut dapat dikatakan kurang tepat atau terkena bias mental <i>accounting</i> .	Variabel terdahulu menggunakan satu variabel independen sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan dua variabel independen

2.6 Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah



Gambar 2.1
Kerangka berpikir

2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori yang sudah ada dapat dirumuskan hipotesis sementara untuk digunakan dalam penelitian ini adalah:

Literasi keuangan sangatlah penting bagi seluruh individu. Menurut Tribuana (2020) literasi keuangan sangat diperlukan bagi mahasiswa agar dapat terbebas dari masalah kesulitan dalam keuangan. Kesulitan-kesulitan keuangan pada mahasiswa tidak hanya sekedar dipicu oleh rendahnya pendapatan orang tua maupun pendapatan mahasiswa itu sendiri, tetapi sering terjadi karena akibat dari minimnya pengetahuan dalam pengelolaan keuangan.

Kusnandar & Kurniawan (2018) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Ketika seseorang memiliki pemahaman atau literasi keuangan yang baik maka secara tidak langsung akan memiliki

perilaku pengelolaan keuangan yang baik pula sehingga cenderung terhindar dari masalah keuangan, begitu pula sebaliknya, apabila seseorang tidak memiliki literasi keuangan yang baik maka secara tidak langsung akan mengalami kesulitan dalam proses pengelolaan keuangannya sehingga cenderung terjadi masalah kesulitan keuangan pada dirinya.

H₁ : Literasi Keuangan Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pengelolaan Keuangan

Mental *accounting* erat kaitannya dengan pengelompokan pos-pos kebutuhan. mental *accounting* merupakan satu set operasi kognitif yang digunakan oleh individu ataupun rumah tangga guna mengorganisasi, men-gevaluasi, dan tetap dalam jalur aktivitas keuangan yang semestinya. Artinya, setiap orang akan melakukan organisasi, evaluasi dan mengelompokkan kebutuhan sesuai dengan aktivitas keuangannya. Berdasarkan dengan beberapa pengertian sebelumnya, penelitian ini mengartikan mental accounting sebagai operasi kognitif seseorang yang dapat mengorganisasi, mengevaluasi dan mengelompokkan kebutuhan sesuai kebutuhan. (Thaler 1980, dalam Dwi Iga Luhsasi 2018).

Pada tahun 1980, Richard Thaler memperkenalkan suatu ilmu dalam akuntansi keperilakuan yaitu mental accounting. Mental *accounting* menjelaskan mengenai bagaimana individu mengkategorikan dan mengelompokkan aset yang dimiliki ke dalam akun-akun mental serta mengevaluasi setiap keputusan keuangan. Individu akan mencatat, merangkum, menganalisis, dan melaporkan setiap transaksi dengan tujuan untuk melacak peredaran uang yang mereka miliki dan mengendalikan pengeluaran (Thaler 1980, dalam Dwi Iga Luhsasi 2018).

H₂ : Mental Accounting Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Pengelolaan

Keuangan

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan untuk memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.

Kusnandar & Kurniawan (2018) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah akan cenderung berpikir jangka pendek dan identik dengan praktik belanja impulsif sehingga seringkali seseorang dengan pendapatan yang cukup masih mengalami masalah finansial karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab atau kurang baik.

Mental *accounting* dapat memberi manfaat sebagai sarana *self-control* agar tidak terjadi pengeluaran yang tidak perlu dan dapat meningkatkan *savings*. Menurut Mahapatra & Mishra (2020), pemahaman mental *accounting* yang benar dapat membantu individu dalam memperbaiki pembuatan keputusan keuangan.

H₃ : Literasi Keuangan Dan Mental Accounting Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Pengelolaan Keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Dalam rangka untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian maka yang menjadi objek dari penelitian ini adalah Universitas pasir pengaraian. objek penelitian adalah Suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono 2020).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung di ambil dari responden dan data sekunder yang di dapat dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerja Sama (BAKPK) Universitas Pasir Pengaraian.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, dengan jumlah populasi 975 orang.

Tabel 3.1
Data Populasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Program Studi (Prodi)	Angkatan				Jumlah
	2020	2021	2022	2023	
S1 Akuntansi	74	57	60	60	251
S1 Manajemen	169	146	160	180	655
S1 Kewirausahaan	0	18	19	32	69
	Total				975

Sumber Data :BAKPK,2024

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. untuk penelitian ini penulis akan menyebar kuisisioner kepada Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian angkatan 2020 sampai dengan angkatan 2023 yang sedang menempuh pendidikan stara 1 dengan menggunakan Teknik *Incidental Sampling*. *Incidental Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Untuk menentukan jumlah sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Issac And Michael* sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 . N . P . Q}{d^2 (N-1) + 2 . P . Q}$$

Keterangan:

S= Jumlah Sampel

λ^2 = Chi kuadrat yang harganya tergantung derajat kebebasan dan tingkat kesalahan. Untuk derajat kebebasan 1 dan kesalahan 5% (*Confidance Level*)
harga Chi Kuadrat = 3,841 (harga chi dalam perhitungan tidak kuadratkan)

d= Sampling Error =5%=0,05

N= Populasi

P= Peluang Benar

Q= Peluang Salah

Berdasarkan rumus diatas maka pengambilan sampel yng digunakan adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} = \frac{3,841 \times 975 \times 0,5 \times 0,5}{0,05^2(975-1) + 3,841 \times 0,5 \times 0,5} = 275$$

Berdasarkan jumlah populasi 975 dan sampling error 5% maka jumlah sampel yang dibutuhkan =275 orang

Dengan demikian keseluruhan responden penelitian adalah 275 mahasiswa. selanjutnya untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas di lakukan dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. teknik ini di tunjukkan agar sampel yang diambil proporsional dengan cara perhitungan dan jumlah sampel dapat dilihat pada tabel 3.1.sampel tiap kelas adalah:

$$\text{sampel} = \frac{\text{jumlah populasi tiap program studi}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Jumlah Sampel}$$

Tabel 3.2
Data Sampel Mahasiswa Universitas Pasir Pengaraian Angkatan 2020-2023

No	Program studi	tahun				jumlah	Penentuan sampel	Sam pel
		2020	2021	2022	2023			
1	Akuntansi	74	57	60	60	251	$\frac{251}{975} \times 275$	71
2	Manajemen	169	146	160	180	655	$\frac{655}{975} \times 275$	185
3	kewirausahaan	0	18	19	32	69	$\frac{69}{975} \times 275$	19
	TOTAL	243	221	239	272	975		275

Sumber : Data Olahan

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif Merupakan metode penelitian yang ber landaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018;13)

3.4.2 Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang langsung diambil dari responden dan data sekunder yang didapat dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerja Sama (BAKPK) Universitas Pasir Pengaraian.

3.4.1.1 data primer

Menurut Sugiyono (2019:194) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpul langsung dari sumber pertama atau objek peneitian.dalam penelitian ini penulis memperoleh data melalui hasil pengisian kuisisioner. kuisisioner penelitian ini merupakan pengumpulan data dengan penyebaran menggunakan data pertanyaan yang telah terstruktur. respon pada penelitian ini diberikan dalam bentuk tanggapan atas kuisisioner yang bersumber dari data primer.

3.4.1.2 Data Sekunder

Data sekunder berupa jumlah mahasiswa universitas pasir pengaraian, diperoleh dari Biro Akademik, Kemahasiswaan, Perencanaan dan Kerja Sama (BAKPK) Universitas Pasir Pengaraian dan keterangan lain yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Menurut sugiyono (2020) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk menganalisis penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut sugiyono (2020) kuesioner adalah metode pengumpulan data kepada responden untuk dijawab dengan cara memberi beberapa pertanyaan / pernyataan. Cara menyebar kuesioner dalam penelitian ini yakni dengan cara pembagian kuesioner kepada mahasiswa universitas pasir pengaraian yang menjadi responden.

Responden akan diberikan pertanyaan / pernyataan tentang literasi keuangan, mental *accounting*, pengelolaan keuangan dan mengisi kuesioner yang telah disediakan. Keseluruhan kuesioner yang akan dibagikan diujur menggunakan skala likert. Adapun alternatif pilihan yang disediakan skala likert menurut sugiyono (2020) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban

Simbol	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
RR	Ragu-Ragu	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: sugiyono (2020)

3.6 Variabel Dan Devenisi Operasional Variabel

Penelitian ini berujuan untuk menganalisi hubungan antar variabel independen yaitu literasi keuangan dan mental *accounting* terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan kusioner sebagai indikator penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian. Defenisi operasional variabel akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, variabel terikat dan juga variabel akibat yang terjadi karena adanya variabel independen sugiono (2020). dalam peneliian ini variabel yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.

Pengelolaan Keuangan (Y)

pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari 2019). Pengukuran variabel pengelolaan keuangan menggunakan skala likert 5 (lima) point yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini rincian definisi operasional variabel pengelolaan keuangan:

Tabel 3.4
Pengukuran Variabel Pengelolaan Keuangan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pengelolaan keuangan	pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis (Putri & Lestari 2019).	1. Penggunaan dana 2. Penentuan sumber dana 3. Manajemen resiko 4. Perencanaan masa depan (Pirari 2020)	<i>Skala likert</i>

Sumber: Data olahan 2024

3.6.2 Variabel Independen

Sugiyono (2020) mengatakan bahwa variabel independen adalah variabel yang menjadi variabel sebab terjadinya perubahan atau timbul dan munculnya variabel independen. dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah literasi keuangan dan mental *accounting*.

Literasi Keuangan (X₁)

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X₁) Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata dan Lutfi, 2019). Pengukuran variabel literasi keuangan menggunakan skala likert 5 (lima) point yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini rincian definisi operasional variabel literasi keuangan:

Tabel 3.5
Mengukur Variabel Literasi Keuangan

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Literasi Keuangan	Literasi keuangan merupakan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan juga pemahaman seseorang terkait bagaimana cara mengelola keuangan yang baik dan bijak (Arganata dan Lutfi, 2019).	1.pemahaman pengetahuan mengenai keuangan pribadi 2.penerapan konsep dan produk keuangan pribadi (Arianti,2021)	<i>Skala likert</i>

Sumber: Data olahan 2024

Mental Accounting (X₂)

Variabel bebas kedua dalam penelitian ini adalah mental *accounting* (X₂). Mental *accounting* adalah proses kognitif di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran (Thaler,1999 dalam Dwi Iga Luhsasi 2018). Pengukuran variabel mental *accounting* menggunakan skala

likert 5 (lima) point yang dimulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Berikut ini rincian definisi operasional variabel *mental accounting*:

Tabel 3.6
Mengukur Variabel Mental Accounting

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>mental accounting</i>	<i>Mental accounting</i> adalah proses kognitif di mana individu-individu mencatat, meringkas, menganalisis, dan melaporkan transaksi atau kejadian finansial untuk menelusuri aliran uang dan mengendalikan pengeluaran (Thaler,1999 dalam Dwi Iga Luhsasi 2018).	1. <i>mental budget</i> 2. <i>self control</i> 3. <i>short-term orientation</i> (Silooy,2015)	<i>Skala likert</i>

Sumber: Data olahan 2024

3.7 Teknik Analisi Data

3.7.1 Teknik Analisi Deskriptif

Menurut sugiyono (2020) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dalam pengelolaan data digunakan untuk mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti yaitu terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan mahasiswa. Variabel literasi keuangan dan *mental accounting* adalah hasil dari deskriptif berdasarkan tanggapan responden.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen atau keduanya normal atau tidak. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan penyebaran data melalui sebuah grafik, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistic *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov* (K-S). data yang dinyatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikoliniertas

Uji Multikoliniertas bertujuan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi antara variabel bebas. Interkorelasi adalah hubungan yang kuat antara satu variabel bebas, nilai VIF dan tolerance nilai eigenvalue dan condition index, serta nilai standar error koefisien beta atau koefisien regresi parsial.

Untuk mengetahui dan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *variance infalation faktor* (VIF). Tolerance mengukur variabilitas independent yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF (tinggi, karena $VIF=1/Tolerance$)

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. (Ghozali, 2014).

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan variasi dari residual data pengamatan yang satu kedataan pengamatan yang lain jika variasi residual maka bersifat homoskedastisitas dan jika berbeda maka bersifat heteroskedastisitas. Salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedasitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

3.7.3 Uji Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis statistik karena penelitian ini dirancang untuk meneliti variabel-variabel yang berpengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots\dots$$

Keterangan:

Y: Pengelolaan Keuangan

α : Konstanta regresi

b: koefisien regresi

X_1 : Literasi Keuangan

X_2 : Mental *Accounting*

E : Error

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Menurut Ghozali (2014) koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai dari koefisien korelasi secara simultan pada model regresi logistic, maka menurut (ghozali,2014) dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square*. Pada hasil olah data statistik menggunakan SPSS, karena nilai tersebut diinterpretasikan seperti R² pada multiple regression.

Menurut sugiyono (2020) untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut: $Kd = R^2 \times 100\%$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R² = Koefisien Korelasi

Besarnya koefisien determinasi (R²) terletak diantara 0 dan 1 atau antara 0% sampai dengan 100%. Sebaliknya jika R² = 0, model tadi tidak menjelaskan sedikit pun pengaruh variasi variabel X terhadap Y.

1. Jika R² = 1 atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif dan korelasi antara variabel yang diuji sangat kuat.

2. Tanda negative menunjukkan adanya korelasi negative antar variabel – variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai – nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $R^2 = -1$ atau mendekati -1 , maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi antara variabel – variabel yang diuji lemah.
3. Jika $R^2 = 0$ maka mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel – variabel yang diteliti.

3.7.5 Uji F (Uji Bersama-Sama)

Uji f bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara serentak atau Bersama-sama (ghozali 2014). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai signifikan (Sig). penelitian ini menggunakan nilai atau tingkat keyakinan sebesar 5% jika hasil dari signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka akan menghasilkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang dimana hasil tersebut berarti secara simultan variabel independen memiliki pengaruh dengan variabel dependen.

3.7.6 Uji t (Uji Persial)

Uji statistik t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen (ghozali, 2014). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan tingkat kepercayaan (α) yang ingin diperoleh. Tingkat kepercayaan yang ditetapkan sebesar 5%. Apabila nilai

signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 3.7
Jadwal Penelitian

Kegiatan	2023	2024						
	Des	Jan	Feb	Maret	April	Mei	Juni	Juli
Pengajuan Judul								
Observasi Awal								
Seminar Judul								
Penyusunan Proposal								
Seminar Proposal								
Penyusunan Skripsi								
Seminar Komprehensif								